

Lampiran I

REKAP HASIL INTERVIEW

Nama informan : Bagyo

Jabatan informan : Juru kunci pesanggrahan Kyai Mustholih dan masjid Saka

Tunggal desa Cikakak Wangon Banyumas

Tanggal interview : 8 Oktober 2015

Tempat interview : Kediaman Bapak Bagyo di desa Cikakak Wangon Banyumas

Peneliti	Apakah yang dimaksud dengan perhitungan <i>Aboge</i> ?
Informan	<i>Aboge</i> adalah sebuah sistem perhitungan kejawen yang ada sejak Sultan Agung Hanyokrokusumo. <i>Aboge</i> merupakan singkatan dari <i>Alip</i> , Rabu, Wage, yang maksudnya tahun <i>Alip</i> diawali hari Rabu Wage.
Peneliti	Bagaimana sistem perhitungan <i>Aboge</i> ?
Informan	Sistem kalender <i>Aboge</i> mengenal istilah <i>jejeming taun</i> yang biasanya kami lafalkan seperti ini: <i>Jimalutupatronemlu</i> yang artinya <i>siji, lima, telu, pitu, papat, loro, enem, telu</i> , sedangkan dalam melafalkan rumus tahun dalam satu daur menjadi sebuah kalimat sebagai berikut: “ <i>Aboge Hadpona Jangapon Jesaing Daltugi Bemisgi Wanenwon Jangagea</i> ”.

	Penentuan hari dan pasaran penanggalan Jawa untuk tiap-tiap bulan pada tahun <i>Aboge</i> menggunakan pedoman sebagai berikut: “ <i>Ramjiji Parluji Ludpatma Ngakirnemma Diwaltupat Dikirropat Jablulu Wahmalu Sanemro Waljiro Pitroji/Midaroji Sarpatji/Jiapatji</i> ”.
Peneliti	Siapakah yang pertama kali mengajarkan perhitungan <i>Aboge</i> di Desa Cikakak?
Informan	Secara pastinya kami tidak tahu, tetapi menurut perkataan orang-orang terdahulu, <i>Aboge</i> diajarkan oleh Kyai Mustholih yang tetap dijaga hingga sekarang.
Peneliti	Berapakah jumlah penganut <i>Aboge</i> di Desa Cikakak?
Informan	Pengikut <i>Aboge</i> sekitar 500 orang yang dapat terlihat saat pelaksanaan hari raya Idul Fitri dimana mereka memadati kawasan Masjid Saka Tunggal Baitussalam Cikakak untuk melaksanakan shalat ‘Ied.
Peneliti	Mengapa masyarakat <i>Aboge</i> masih menganut sistem perhitungan ini?
Informan	Kami tetap menggunakan <i>Aboge</i> bukan karena kami senang terhadap <i>Aboge</i> tetapi hal ini merupakan adat istiadat yang harus dijaga sebagai warisan nenek moyang.
Peneliti	Apa saja tradisi yang dilaksanakan oleh penganut <i>Aboge</i> setiap tahun?
Informan	Tradisi yang rutin dilaksanakan setiap tahun yaitu: 1. Tradisi ganti <i>Jaro Rajab</i> , Kegiatan ini dilaksanakan setiap tanggal 26 Rajab. Adat ini memiliki makna yang dalam yakni untuk

membersihkan diri dari sifat jahat. Kata *Jaro* merupakan *tembung sanepo* yang artinya dalam bahasa jawa adalah *jaba jero* atau luar dalam. Maksudnya, siapapun yang melaksanakan ritual ganti *jaro* Rajab diharapkan dapat memperbaiki diri baik lahir maupun batin (luar dalam). Orang yang memiliki sifat jahat seperti dengki, sombong, kikir, hasut dan lain sebagainya agar bisa merubah sifatnya menjadi manusia yang lebih baik lagi di masa sekarang dan yang akan datang agar tercipta kedamaian di muka bumi.

2. Sedekah bumi, dilaksanakan setiap bulan Apit/Dzulqo'dah pada hari Jumat kliwon atau Selasa kliwon. Masyarakat desa Cikakak mengartikan bahwasannya sedekah bumi sama dengan *slametan* (mohon keselamatan) agar desa tersebut menjadi tentram, sejahtera, harmonis, selaras dan seimbang. Sesajen yang terdapat dalam tradisi ini adalah sebagai bentuk persembahan kepada arwah leluhur tanpa mengurangi keimanan mereka kepada Allah Swt. Masyarakat *Aboge* masih kental dengan budaya Jawa yang sangat menghormati dan menghargai nenek moyang, oleh karena itu selalu ada persembahan khusus yang ditujukan kepada leluhur melalui sesajen.

3. Tradisi *bada mulud*, dilaksanakan setiap tanggal 12 Mulud/12 Robi'ul Awal dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw. Masyarakat desa Cikakak berkumpul di masjid

	<p>Saka Tunggal serta membaca shalawat nabi bersama dimulai sejak jam 10.00-15.00 WIB dengan diiringi <i>genjringan/rebana</i>.</p> <p>4. Hari raya Idul Fitri yang jatuh pada tanggal 1 Syawal dan hari raya Idul Adha yang bertepatan pada tanggal 10 Dzulhijjah. Penganut Islam <i>Aboge</i> memiliki perhitungan sendiri untuk menentukan kedua hari raya tersebut. Penentuan tanggal ini sudah diyakini sejak ratusan tahun lalu. Penganut <i>Aboge</i> sebagai penerus berkewajiban untuk melestarikannya karena merupakan peninggalan leluhur.</p>
Peneliti	Apa makna dari tradisi ganti <i>jaro</i> Rajab?
Informan	Makna dari kegiatan ini adalah sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan kenikmatan/rizki berupa hasil bumi yang dapat kami manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.
Peneliti	Apa makna dari tradisi sedekah bumi?
Informan	Acara sedekah bumi memiliki makna yang sangat penting bagi manusia yaitu sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada dzat pencipta alam yaitu Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan anugerah yang luar biasa kepada warga desa Cikakak khususnya serta seluruh manusia di dunia pada umumnya. Warga juga mengharapkan limpahan rizki di masa yang akan datang. Tradisi sedekah bumi ini juga dapat memberikan ketenteraman lahir dan batin. Secara lahir kami puas dengan kondisi alam sekitar yang asri, sedangkan secara batin

	<p>kami puas karena telah menjalankan salah satu dari perintah Allah Swt dalam hal memelihara lingkungan. Ketenteraman ini kami pelihara sejak dulu melalui tradisi sedekah bumi yang diwariskan oleh leluhur.</p>
Peneliti	<p>Kapan masjid Saka Tunggal berdiri?</p>
Informan	<p>Masjid Saka Tunggal sudah berusia ±720 tahun, dengan berdirinya masjid Saka Tunggal, menandakan kalau syi'ar Islam di Banyumas telah dimulai sejak ratusan tahun silam. Secara pasti memang tidak ada bukti tertulis, namun kami dan warga sekitar percaya terhadap kebenaran cerita turun-temurun yang berkembang itu.</p>
Peneliti	<p>Siapa pendiri masjid Saka Tunggal?</p>
Informan	<p>Berdasarkan cerita turun-temurun yang sampai pada telinga kita, pendiri masjid Saka Tunggal adalah Kiai Mustholih atau biasanya dikenal dengan Mbah Tholih.</p>
Peneliti	<p>Dari manakah asal-usul Kiai Mustholih?</p>
Informan	<p>Kami tidak tahu secara pasti akan asal-usul Kiai Mustholih, karena tidak ada bukti sejarah yang tertulis. Ada beberapa orang yang mengatakan bahwa Kiai Mustholih masih ada hubungannya dengan keraton Cirebon, ada juga yang mengatakan dari kerajaan Mataram, terlepas dari pendapat itu semua kami hanya meyakini bahwa Kiai Mustholih adalah penyebar agama Islam di daerah Cikakak ini dengan peninggalannya berupa masjid Saka Tunggal.</p>

Nama informan : Diman

Jabatan informan : Juru kunci pesanggrahan Kyai Mustholih dan masjid Saka
Tunggal desa Cikakak Wangon Banyumas

Tanggal interview : 8 Oktober 2015

Tempat interview : Kediaman Bapak Diman di desa Cikakak Wangon Banyumas

Peneliti	Apakah yang dimaksud dengan perhitungan <i>Aboge</i> ?
Informan	<i>Aboge</i> adalah perhitungan kalender Jawa Islam, <i>Aboge</i> berasal dari kata <i>Alif Rebo Wage</i> yang kemudian disingkat dengan <i>Aboge</i> , yang artinya adalah pada kalender Jawa Islam tahun pertama (<i>Alif</i>) dimulai hari Rabu dan pasaran Wage.
Peneliti	Mengapa perhitungan <i>Aboge</i> sangat dipertahankan oleh penganutnya?
Informan	Karena perhitungan <i>Aboge</i> dipakai dalam setiap perilaku kehidupan penganut <i>Aboge</i> , dimana kalender inilah yang menjadi wadah segala perhitungan kejawaan seperti ritual keagamaan, perjodohan, pertanian, bepergian, pembangunan rumah, masjid, jembatan, termasuk menentukan awal puasa dan hari raya.
Peneliti	Apa saja tradisi masyarakat <i>Aboge</i> di desa Cikakak?
Informan	Tradisi masyarakat <i>Aboge</i> di desa Cikakak yaitu tradisi ganti <i>jaro Rajab</i> , sedekah bumi, <i>bada Mulud</i> , hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

Peneliti	Apa makna dari tradisi ganti <i>jaro</i> Rajab?
Informan	Tradisi ganti <i>jaro</i> Rajab memiliki maksud khusus bagi masyarakat <i>Aboge</i> di desa Cikakak yaitu untuk menghilangkan sifat-sifat buruk/jahat yang ada dalam diri manusia.
Peneliti	Apa makna dari tradisi <i>bada Mulud</i> ?
Informan	Sebagai umat Nabi Muhammad Saw kami juga memperingati hari kelahirannya sebagai pengingat akan ajaran-ajaran yang telah disampaikan, kami juga mengharapkan berkah dari acara <i>bada Mulud</i> ini melalui sholawat.
Peneliti	Bagaimana tradisi <i>bada Mulud</i> dilaksanakan?
Informan	Warga biasanya membaca shalawat di masjid Saka Tunggal, selama bershalawat di masjid, warga disuguhkan dengan makanan-makanan ringan seperti buah-buahan, gorengan, cemilan, manisan dan lain sebagainya yang dibawakan secara suka rela oleh warga setempat. Bacaan shalawat berhenti sejenak saat tiba waktu shalat dzuhur, karena warga akan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah dengan imam shalat biasanya dari juru kunci. Jama'ah berdzikir serta memanjatkan do'a kepada Allah Swt setelah shalat. Lantunan shalawat nabi kembali terdengar setelah jama'ah selesai melaksanakan rangkaian shalat dzuhur hingga nanti tiba waktu shalat ashar. Kegiatan membaca sholawat nabi diakhiri setelah tiba waktu sholat ashar. Warga

	<p>selanjutnya melaksanakan sholat ashar berjama'ah di masjid Saka Tunggal yang dipimpin langsung oleh salah satu juru kunci. Juru kunci memimpin do'a dan setelah itu, acara ditutup dengan makan bersama dengan hidangan yang sudah disediakan oleh warga setempat.</p>
Peneliti	<p>Apa manfaat dari tradisi <i>bada Mulud</i>?</p>
Informan	<p>Kegiatan dalam tradisi <i>Bada Mulud</i> yang berupa lantunan sholawat juga bisa digunakan sebagai media tafakur bagi masyarakat <i>Aboge</i>. Mereka bisa melakukan introspeksi diri terhadap apa yang sudah mereka kerjakan selama ini, apakah sudah sesuai dengan syariat Islam atau belum. Adanya kegiatan seperti ini diharapkan dapat memperbaiki perilaku warga desa Cikakak khususnya, dimana ibadahnya semakin bertambah dan suka berbuat kebaikan kepada sesama.</p>
Peneliti	<p>Apakah penganut <i>Aboge</i> melaksanakan ibadah Ramadhan seperti umat muslim lainnya?</p>
Informan	<p>Kami juga melaksanakan puasa Ramadhan dan mengeluarkan zakat fitrah. Pada malam harinya kami melaksanakan ibadah-ibadah sunnah seperti shalat tarawih, shalat witir, tadarus Al-Qur'an, i'tikaf di masjid dan lain sebagainya. Hal ini merupakan bentuk nyata dari keimanan kami kepada Allah Swt, sehingga kami ikhlas menjalankan ibadah ini sesuai dengan perintah Allah Swt</p>

Nama informan : Sulam

Jabatan informan : Juru kunci pesanggrahan Kyai Mustholih dan masjid Saka
Tunggal desa Cikakak Wangon Banyumas

Tanggal interview : 8 Oktober 2015

Tempat interview : Kediaman Bapak Sulam di desa Cikakak Wangon Banyumas

Peneliti	Apakah penganut <i>Aboge</i> sepenuhnya menjalankan ajaran Islam?
Informan	Kami ini juga orang Islam yang beriman kepada Allah Swt dan Muhammad Saw, kami juga membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat dan puasa serta menunaikan zakat, sama saja dengan muslim pada umumnya. Adapun adat-adat yang kami jalankan hanya meneruskan warisan nenek moyang saja, kita hanya menjalankan kitab <i>turki</i> alias <i>tuture si kaki</i> .
Peneliti	Bagaimanakah para <i>sesepeuh Aboge</i> mengajarkan sistem penanggalan ini kepada keturunannya?
Informan	<i>Aboge</i> diajarkan kepada seseorang yang sudah dewasa dimana akal dan pikirannya sudah mampu untuk menghafal dan menerima semua kaidah perhitungan <i>Aboge</i> , karena apabila seseorang tersebut belum mampu maka dikhawatirkan akan stres dan rusak pikiran.
Peneliti	Apakah pedoman hukum yang digunakan dalam penanggalan <i>Aboge</i> ?

Informan	Menurut perkataan orang-orang terdahulu, pada zaman dahulu belum ada alat-alat canggih seperti teropong sehingga satu-satunya cara untuk menentukan awal bulan baru hanyalah menggunakan perhitungan <i>Aboge</i> . Kami hanya mengikuti kitab <i>Turki (tuture si kaki)</i> .
Peneliti	Selain sebagai pedoman dalam menentukan awal puasa dan hari raya, penanggalan <i>Aboge</i> digunakan untuk apa saja?
Informan	Biasanya kalau ada orang yang ingin sukses dalam usahanya atau ingin laris dagangannya mereka bertanya kepada kami kapan hari yang tepat untuk melakukan usaha. Ini bukannya kami tidak percaya terhadap ketetapan Allah Swt tetapi hanya sebagai perantara kami untuk mendapatkan berkah. Di sisi lain juga digunakan dalam hal perjodohan, pertanian, bepergian, pembangunan rumah, masjid, jembatan, termasuk menentukan awal puasa dan hari raya.
Peneliti	Siapakah yang mengajarkan Islam pertama kali di desa Cikakak?
Informan	Berdasarkan penuturan para sesepuh, konon cerita, dahulu kala daerah ini adalah sebuah hutan belantara yang sangat angker. Sehingga hanya orang-orang tertentu yang dapat masuk ke hutan ini. Pepatah mengatakan “ <i>Sapto Moro Mati, Jalmo Moro Jalmo Mati, Gawat Keliwat Wingit Kepati</i> ”. Orang menyebutnya hutan Pakis Gondomayit atau Alas Mertani. Disekitar hutan ini sebenarnya sudah ada kehidupan yaitu sekelompok orang yang tidak mengenal tatanan kehidupan

	<p>masyarakat dan hidupnya pun tidak jelas. Mereka sama sekali tidak mengenal tentang agama/kepercayaan. Mereka hanya tahu siapa yang kuat dialah yang berkuasa dan hukum rimbalah yang menjadi patokannya. Kehidupan mereka hanya berjudi, bermabuk-mabukan, mencuri, memperkosa, dan merampok. Sehingga ada pendapat yang menyebutkan bahwa nama Cikakak berasal dari gelak tawa orang-orang yang sedang mabuk-mabukan. Kemudian datanglah Kiai Mustholih dengan membawa agama kebenaran yaitu Islam sekitar tahun 1522 M.</p>
Peneliti	<p>Apa sajakah do'a yang dipanjatkan bagi orang-orang yang mengadakan ziarah kubur ke makam Kyai Mustholih?</p>
Informan	<p>Mereka datang untuk mendo'akan Kiai Mustholih, selain itu mereka juga memohon untuk dapat dimudahkan segala usaha dan apa yang dicita-citakan, terutama untuk keselamatan dunia dan akhirat.</p>
Peneliti	<p>Mengapa para pengunjung memanjatkan do'a untuk Kyai Mustholih di makam?</p>
Informan	<p>Kami mempercayai bahwa apabila seseorang sudah meninggal dunia maka hanya tiga hal yang dapat menolongnya di akhirat yaitu doa anak sholeh, amal jariyah dan ilmu yang bermanfaat. Kami sebagai anak cucu hanya bisa berdoa agar arwah leluhur dapat diterima di sisi Allah Swt dan ditempatkan di surgaNya. Hal ini dilakukan sebagai bentuk</p>

	<p>syukur karena Allah telah mengirimkan seseorang yang telah mengajarkan Islam kepada warga setempat sehingga mereka dapat merasakan ketenteraman hidup hingga saat ini</p>
Peneliti	<p>Bagaimana rumus tahun dalam perhitungan Aboge?</p>
Informan	<p>Pelafalkan rumus tahun dalam satu daur atau 1 windu menjadi satu syair sebagai berikut: “<i>Aboge Hadpona Jangapon Jesaing Daltugi Bemislegi Wanenwon Jangagea</i>”.</p>
Peneliti	<p>Bagaimana penetapan hari raya Idul Fitri di desa Cikakak?</p>
Informan	<p>Untuk pelaksanaan hari raya Idul Fitri ini kami memiliki perhitungan sendiri yaitu kalender <i>Aboge</i>, perhitungan ini sudah dipakai bertahun-tahun hingga sekarang. Masing-masing orang mempunyai kepercayaannya sendiri, kami hanya meneruskan apa yang menjadi warisan nenek moyang saja, <i>manut tuture si kaki</i>. Penganut <i>Aboge</i> mempunyai tradisi yang berbeda dengan umat Islam pada umumnya. Masyarakat <i>Aboge</i> menggelar acara makan bersama di masjid usai shalat ‘Ied. Makan bersama ini didahului dengan do’a-do’a mohon keselamatan. Do’a yang kami panjatkan menggunakan bahasa campuran Arab dan Jawa. Makanan untuk disantap bersama dibawa sendiri dari rumah masing-masing warga. Menu ditentukan bersama, kemudian masing-masing mendapat jatah memasak menu yang sudah ditentukan. Masakan dibawa ke lingkungan Masjid Cikakak saat</p>

	<p>puncak perayaan, kemudian dimakan bersama. Tradisi turun-menurun sejak ratusan tahun tersebut untuk menjalin kebersamaan antara penganut <i>Aboge</i>.</p>
Peneliti	<p>Apa makna dari tradisi sedekah bumi di desa Cikakak?</p>
Informan	<p>Sedekah bumi ini sebagai tanda bahwa kami bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Kami percaya bahwa Allah Swt yang telah melimpahkan kenikmatanNya berupa rizki melalui hasil bumi yang selama ini mereka petik dan diambil manfaatnya. Kegiatan ini mencerminkan sikap yang cinta terhadap lingkungan dengan cara menjaga dan melestarikannya, sehingga alam dapat bersahabat dengan manusia dan tidak menjadi bencana akibat kenakalan tangan manusia itu sendiri. Masyarakat <i>Aboge</i> menyadari bahwa kehidupan ini tidak akan sejahtera apabila manusia tidak bersahabat dengan lingkungan serta menjaganya.</p>
Peneliti	<p>Apa hikmah dari tradisi <i>bada mulud</i>?</p>
Informan	<p>Kami melaksanakan ajaran Nabi Muhammad Saw yaitu menjalankan rukun Islam dan rukun iman serta ibadah-ibadah sunnah seperti melaksanakan puasa senin-kamis, melaksanakan shalat qabliyah dan ba'diyah, memberi shadaqoh kepada sesama dan lain sebagainya</p>
Peneliti	<p>Bagaimana proses penyembelihan hewan kurban bagi penganut <i>Aboge</i>?</p>
Informan	<p>Berkurban pada hari raya Idul Adha sama saja seperti umat Islam</p>

	<p>secara umum, yang membedakan hanya waktu pelaksanaannya saja karena kami memiliki perhitungan sendiri, dalam hal ini diharapkan masyarakat dapat meneladani kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail yang rela berkorban demi menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.</p>
Peneliti	<p>Apa makna dibalik penyembelihan hewan kurban?</p>
Informan	<p>Penyembelihan hewan kurban sebagai bentuk ibadah yang bersifat <i>hablum minannas</i> (hubungan dengan sesama manusia), hal ini sesuai dengan syariat Islam. Daging hewan qurban ini akan dibagikan kepada fakir, miskin, anak yatim, janda, lansia, musafir dan orang-orang yang berhak mendapatkannya. Kegiatan ini dapat meningkatkan solidaritas antara sesama muslim sekaligus dalam rangka menunaikan perintah Allah Swt.</p>

Nama informan : Sumedi

Jabatan informan : *Sesepuh Aboge* di desa Cikakak Wangon Banyumas

Tanggal interview : 12 Juli 2015

Tempat interview : Kediaman Bapak Sumedi desa Cikakak Wangon Banyumas

Peneliti	Mengapa mayoritas warga Cikakak masih menggunakan perhitungan <i>Aboge</i> dan tidak menggunakan Asapon?
Informan	Kami hanya menjaga warisan sejarah, karena kami tidak ingin terjadi suatu bencana di wilayah Banyumas. Ibaratnya walaupun hanya satu saja penganut <i>Aboge</i> itu harus ada setiap zaman agar tidak mendapatkan laknat atau musibah besar. Kita bisa lihat keraton Yogyakarta yang sudah meninggalkan tradisi, akibatnya dulu pernah terjadi gempa bumi, gunung meletus, itu karena mereka sudah meninggalkan <i>Aboge</i> dan tidak menjaga warisan leluhur.
Peneliti	Apakah pernah diadakan sosialisasi tentang sistem penanggulangan oleh pemerintah setempat terhadap penganut <i>Aboge</i> di Desa Cikakak?
Informan	Dulu pernah ada semacam pengajian yang mengajak untuk mengikuti pemerintah dalam hal puasa dan hari raya, kami pun mendengarkan dan menghargainya tetapi tidak mau untuk mengikuti atau mengamalkan karena <i>Aboge</i> sudah tersimpan dalam batin dan tidak

	akan kami tinggalkan.
Peneliti	Apakah terdapat kitab khusus yang digunakan sebagai pedoman perhitungan <i>Aboge</i> ?
Informan	Tidak ada. Kaidah perhitungan <i>Aboge</i> sudah tersimpan dalam hati dan pikiran kami melalui hafalan, jadi, tidak perlu ditulis atau dicatat. Kalau untuk melihat karakter dari masing-masing hari biasanya kami menggunakan primbon Betal Jemur Adammakna.
Peneliti	Apa tingkat pendidikan anda sebagai <i>sesepuh Aboge</i> di desa Cikakak?
Informan	Kami dulu hanya sekolah SR (sekolah rakyat). Waktu itu indonesia sedang dijajah oleh Belanda dan Jepang jadi untuk sekolah saja sangat sulit, bahkan tidak sampai lulus.
Peneliti	Apakah para <i>sesepuh Aboge</i> pernah menimba ilmu di pesantren?
Informan	Tidak pernah. Kami belajar agama hanya lewat mushola, masjid, dan pengajian-pengajian.
Peneliti	Kepercayaan seperti apakah yang dianut oleh masyarakat <i>Aboge</i> di desa Cikakak?
Informan	Kami mempercayai bahwa Allah Swt adalah Tuhan Yang Maha Esa dan Muhammad Saw sebagai Rasulullah, kami juga menjalankan apa yang menjadi kewajiban umat muslim seperti salat, puasa, zakat, haji, kami pun mengamalkan rukun iman. Adapun penanggalan <i>Aboge</i> hanyalah sistem perhitungan yang kami gunakan untuk pedoman

	<p>kehidupan sehari-hari tanpa mengurangi keimanan kita terhadap Allah Swt, kalau ada baiknya ya kami pakai kalau tidak ada baiknya ya kami tinggalkan.</p>
Peneliti	<p>Tradisi apa sajakah yang masih lestari di desa Cikakak?</p>
Informan	<p>Kami masih menjalankan ritual adat yang merupakan cerminan pada zaman Hindu-Budha seperti sedekah bumi dengan sesajen dan ganti <i>jaro</i> Rajab serta mensucikan diri dengan mandi di sebuah sungai kecil yang mengalir di sekitar <i>pesarean</i> yang disebut dengan sungai Kranji.</p>
Peneliti	<p>Apakah ada pantangan yang harus dihindari ketika pelaksanaan ritual ganti <i>jaro</i> Rajab?</p>
Informan	<p>Pantangan yang harus ditaati oleh warga saat membuat pagar bambu ini. Warga tidak diperkenankan berbicara dengan suara keras, serta tidak boleh menggunakan alas kaki, sehingga saat pengerjaan penggantian pagar bambu ini tidak terdengar suara warga yang membuat gaduh, yang muncul hanya suara dari pagar bambu yang sedang dipotong, dibelah dan dipukul oleh warga. Pengerjaan penggantian pagar bambu ini dilakukan oleh ratusan warga, maka pengerjaannya pun berjalan cepat yaitu dimulai sekitar jam 07.00 sampai waktu dzuhur atau sekitar jam 12.00, bahkan pagar bambu sepanjang 300 meter yang juga berada di lokasi taman kera ini bisa diselesaikan dalam waktu dua jam.</p>

Nama informan : Sutarno

Jabatan informan : *Sesepuh Aboge* di desa Cikakak Wangon Banyumas

Tanggal interview : 12 Juli 2015

Tempat interview : Kediaman Bapak Sutarno desa Cikakak Wangon Banyumas

Peneliti	Dari manakah asal-usul perhitungan <i>Aboge</i> ?
Informan	Tentang asal-usul rumus <i>Aboge</i> saya juga tidak tahu kenapa bisa seperti itu, sejak zamannya Kiai Mustholih kaidahnya sudah seperti itu jadi saya hanya mengikuti saja tidak berani merubah karena itu adalah warisan leluhur. Kami juga tidak bisa membuat rumus perhitungan awal bulan Kamariah sendiri, jadi kami menjaga kekayaan sejarah yang selama ini menjadi panutan, karena kami percaya perhitungan ini adalah yang paling tepat sampai kapanpun karena kaidahnya bersifat abadi (tidak pernah berubah).
Peneliti	Biasanya penanggalan <i>Aboge</i> digunakan dalam hal apa saja?
Informan	<i>Aboge</i> adalah wadah dari segala perhitungan kejawen, biasanya digunakan dalam hal perjodohan, pembangunan rumah, bepergian dan lain-lain. Perhitungan <i>Aboge</i> juga dimanfaatkan dalam memprediksi keberuntungan dalam pertanian, misalnya untuk mengetahui kapankah padi harus ditanam dan dipanen agar hasil yang

	diperoleh pun sesuai dengan yang diharapkan.
Peneliti	Mengapa dalam hal-hal tersebut yang digunakan sebagai pedoman adalah penanggalan <i>Aboge</i> ?
Informan	Ini hanya sebagai <i>washilah</i> (perantara) kami sebagai bentuk ijtihad manusia untuk mendapatkan berkah dan terhindar dari musibah dan bencana.
Peneliti	Dalam hal apa sajakah peta petunjuk perhitungan kejawaan itu digunakan?
Informan	Biasanya ketika menanam dan memanen padi, bepergian, semua tergantung hari, pasaran, letak <i>naga dina</i> dan <i>naga taun</i> .
Peneliti	Kapan sajakah hari pematangan dalam penanggalan <i>Aboge</i> ?
Informan	Misalnya menentukan tanggal 1 <i>Sura</i> tidak menggunakan hari neptu <i>nem</i> (Selasa Kliwon, Ahad Pahing, Senin Legi, Sabtu Pon, Jumat Wage).

Nama informan : Edi Setyono

Jabatan informan : Tokoh masyarakat di desa Cikakak Wangon Banyumas

Tanggal interview : 12 Juli 2015

Tempat interview : Kediaman Bapak Edi Setyono desa Cikakak Wangon

Banyumas

Peneliti	Bagaimanakah sejarah penanggalan <i>Aboge</i> di desa Cikakak?
Informan	Belum diketahui secara pasti awal masuknya hisab <i>Aboge</i> di Cikakak. Kemungkinan awal masuknya <i>Aboge</i> di desa ini dibawa oleh Sri Susuhan Amangkurat Mas atau dikenal dengan Amangkurat III.
Peneliti	Apa indikasi dari bukti sejarah tersebut?
Informan	Indikasi dari hal ini adalah Amangkurat Mas pernah mendirikan padepokan di sekitar Masjid Saka Tunggal serta mempunyai beberapa orang santri yang menimba ilmu kepada beliau. Beliau juga merubah nama sungai Cipakis yang mengalir di sekitar <i>pesarean</i> menjadi sungai Asahan hingga sekarang.
Peneliti	Apakah faktor-faktor yang menyebabkan perhitungan <i>Aboge</i> masih dilestarikan di desa Cikakak?
Informan	Pemahaman dan kepercayaan yang bersifat genetis merupakan salah satu faktor eksisnya <i>Aboge</i> di daerah ini.

Peneliti	Mengapa ritual ganti <i>jaro</i> Rajab dilaksanakan pada tanggal 26 Rajab?
Informan	Karena pada malam harinya dilanjutkan dengan pengajian dalam rangka peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw yang dihadiri oleh berbagai kalangan masyarakat dan aparat setempat.
Peneliti	Mengapa masjid bukti peninggalan sejarah di desa Cikakak dinamakan masjid Saka Tunggal?
Informan	Salah satu keunikan masjid Saka Tunggal adalah empat helai sayap dari kayu di tengah saka. Empat sayap yang menempel di saka tersebut melambangkan " <i>papat kiblat lima pancar</i> ", atau empat mata angin dan satu pusat. <i>Papat kiblat lima pancar</i> berarti manusia sebagai pancar dikelilingi empat mata angin yang melambangkan api, angin, air, dan bumi. Saka tunggal itu perlambang bahwa orang hidup ini seperti alif, harus lurus, jangan bengkok, jangan nakal, jangan berbohong, kalau bengkok, maka bukan lagi manusia. Empat mata angin berarti bahwa hidup manusia harus seimbang, jangan terlalu banyak air bila tak ingin tenggelam, jangan banyak angin bila tak mau masuk angin, jangan terlalu bermain api bila tak mau terbakar, dan jangan terlalu memuja bumi bila tak ingin jatuh, "hidup itu harus seimbang
Peneliti	Mengapa bacaan shalawat nabi ketika <i>Bada Mulud</i> disertai dengan iringan <i>genjringan/rebana</i> ?

Informan	<p>Gema sholawat nabi yang dilantunkan ketika <i>Bada Mulud</i> ini disertai dengan iringan <i>genjringan/rebana</i>. Hal ini dimaksudkan untuk mengundang simpati umat muslim lainnya agar mau ikut serta memperingati Maulud Nabi Muhammad Saw, selain itu juga dalam rangka melestarikan alat musik Islami berupa <i>genjring/rebana</i> yang semakin lama kalah tenar dibandingkan alat musik modern yang banyak berkembang saat ini. Masyarakat <i>Aboge</i> mengajak kepada generasi muda agar ikut berperan serta dalam menjaga budaya Islam. <i>Genjring/rebana</i> ini juga dapat membuat suasana semakin meriah dan memberikan suntikan semangat bagi warga yang sedang membaca sholawat nabi di masjid Saka Tunggal</p>
----------	--



Nama informan : Suyitno

Jabatan informan : Kepala desa Cikakak Wangon Banyumas

Tanggal interview : 9 Oktober 2015

Tempat interview : Kediaman Bapak Suyitno desa Cikakak Wangon Banyumas

Peneliti	Apakah di desa Cikakak terdapat organisasi pemuda seperti remaja masjid dan lain sebagainya?
Informan	Disini sangat jarang sekali ditemukan komunitas-komunitas anak muda yang masih peduli dengan masjid atau lembaga keagamaan, kebanyakan yang mau peduli malah mereka yang sudah tua.
Peneliti	Apakah pemuda di desa Cikakak juga menggunakan perhitungan <i>Aboge</i> ?
Informan	Mayoritas anak muda yang masih menggunakan perhitungan <i>Aboge</i> adalah mereka yang mengikuti jejak orang tuanya, jadi kalau orang tuanya merupakan penganut <i>Aboge</i> maka biasanya anaknya juga ikut menggunakan perhitungan <i>Aboge</i> .
Peneliti	Bagaimana prosesi acara ganti <i>jaro</i> Rajab di desa Cikakak?
Informan	Pelaksanaan ritual ganti <i>jaro</i> Rajab biasanya dilengkapi dengan acara pemotong satu ekor kambing jantan. Kambing ini dibeli dari uang kas RT yang telah dikumpulkan secara suka rela oleh warga desa Cikakak

	<p>untuk melengkapi ritual ganti <i>jaro</i> Rajab. Kambing tersebut kemudian diolah dan dimasak oleh ibu-ibu setempat dan selanjutnya dinikmati bersama-sama oleh seluruh warga yang ikut serta dalam ritual ganti <i>jaro</i> Rajab. Kegiatan ini semakin mengeratkan hubungan persaudaraan di antara sesama warga. Ratusan warga selanjutnya mulai melakukan ziarah ke makam setelah pengerjaan penggantian pagar selesai. Para warga ini melakukan persembahan dan sungkem sebelum memasuki area makam, mereka juga melepas alas kaki. Sejumlah utusan dari kraton Surakarta dan Ngayogyakarta Hadiningrat ikut ambil bagian dalam acara ini dengan memanjatkan doa di makam, sebagai rasa syukur. Ritual ganti <i>jaro</i> Rajab ini kemudian diakhiri dengan prosesi arak-arakan 5 gunung yang berisi nasi tumpeng, lauk-pauk, sayur dan buah yang kemudian diperebutkan oleh warga karena dipercaya bisa memberikan berkah. Pemandangan seperti ini sangat khas dan menarik untuk disaksikan di desa Cikakak setiap tanggal 26 Rajab.</p>
Peneliti	<p>Apa dampak yang ditimbulkan dari acara ganti <i>Jaro</i> Rajab?</p>
Informan	<p>Ritual ganti <i>Jaro</i> Rajab ini menyebabkan pemandangan di sekitar makam dan masjid Saka Tunggal menjadi terlihat rapi dan bersih. Pagar bambu yang telah usang sudah diganti dengan yang baru, area masjid Saka Tunggal sudah dibersihkan dari kotoran-kotoran. Area</p>

	<p>makam terlihat menjadi lebih cerah karena rumput-rumput liar sudah dicabut dan sampah dedaunan dan ranting sudah di singkirkan. Keindahan ini yang menjadi salah satu daya tarik wisatawan yang akan berkunjung ke desa Cikakak.</p>
Peneliti	<p>Apa hikmah dibalik adanya perbedaan dalam penentuan hari raya Idul Fitri dan Idul Adha?</p>
Informan	<p>Hal ini dapat mengajarkan kepada manusia agar dapat saling menghormati terhadap perbedaan, jangan sampai perbedaan kalender ini akan memecah-belah persatuan di antara umat Islam. Pihak pemerintah atau kalangan akademisi yang lebih memahami tentang kemajuan teknologi, diharapkan dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat <i>Aboge</i> terkait kalender yang mereka gunakan selama ini, agar tidak terjadi lagi kesalahpahaman dalam memahami perhitungan waktu. Masyarakat <i>Aboge</i> hanya mengetahui bahwa mereka hanya menjalankan apa yang diwariskan oleh leluhur/ nenek moyang tanpa mempertimbangkan aspek-aspek lainnya</p>

Nama informan : Sangad

Jabatan informan : Sekertaris desa Cikakak Wangon Banyumas

Tanggal interview : 9 Oktober 2015

Tempat interview : Balai desa Cikakak Wangon Banyumas

Peneliti	Bagaimana kehidupan antara masyarakat Aboge dan non Aboge?
Informan	Kami menghormati kepercayaan mereka, karena hal ini menyangkut aqidah jadi kami tidak ingin terlalu memaksa. Kami hanya sekedar mengingatkan, soal dipakai atau tidak itu urusan mereka (masyarakat Aboge).
Peneliti	Apa yang menyebabkan penganut Aboge masih mengamalkan hisab ini hingga sekarang?
Informan	Keterbatasan pengetahuan tentang astronomi modern bukanlah satu-satunya alasan untuk tetap mempertahankan hisab Aboge, lain dari itu mereka mempunyai alasan yang terkait dengan keyakinan batiniyah dan ketentraman jiwa.
Peneliti	Apakah penganut <i>Aboge</i> di desa Cikakak juga mengikuti organisasi keagamaan?
Informan	Penganut <i>Aboge</i> mayoritas mengikuti organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama (NU). Pada praktiknya, tidak semua ajaran Nahdlatul Ulama

	<p>(NU) mereka kerjakan seperti: tuntunan waktu puasa Ramadhan dan pelaksanaan hari raya baik Idul Fitri maupun Idhul Adha karena mereka memiliki pedoman sendiri dalam menentukan waktu puasa Ramadhan dan hari raya.</p>
Peneliti	<p>Apa tujuan diadakannya kegiatan sedekah bumi di desa Cikakak?</p>
Informan	<p>Selain sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt, kegiatan sedekah bumi ini dilakukan dengan tujuan memperoleh solidaritas sosial, artinya tidak hanya untuk kesejahteraan warga desa Cikakak saja, melainkan ditujukan untuk seluruh manusia yang ada di dunia. Tradisi sedekah bumi juga berkaitan dengan lingkungan hidup yaitu: agar bumi tetap memberikan manfaat bagi kehidupan, membina manusia agar tidak semena-mena terhadap hasil bumi, mencintai dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap isi bumi dan kehidupannya serta sebagai sarana untuk memohon kepada Allah Swt agar bumi yang kita pijak terhindar dari malapetaka.</p>

Lampiran II

Almanak Kalender Aboge

No	Tahun		1	5	3	7	4	2	6	3
	Bulan	Kaidah	Alip	Ehe	Jimawal	Ze	Dal	Be	Wawu	Jimahir
			Aboge	Hadapon	Ja'ah-Pon	Zasa-hing	Daltugi	Bemisgi	Wanen-hing	Ja'ah-Ge
1	Sura	Jiji	Rebo Wage	Ahad Pon	Jum'ah Pon	Slasa Paing	Sabtu Manis	Kamis Manis	Senen Kliwon	Jum'ah Wage
2	Sapar	Luji	Jum'ah Wage	Slasa Pon	Ahad Pon	Kamis Paing	Senen Manis	Sabtu Manis	Rabo Kliwon	Ahad Wage
3	Mulud	Patma	Sabtu Pon	Rebo Paing	Senen Paing	Jum'ah Manis	Slasa Kliwon	Ahad Kliwon	Kemis Wage	Isnen Pon
4	Bakdomulud	Nemma	Senen Pon	Jum'ah Paing	Rabo Paing	Ahad Manis	Kamis Kliwon	Slasa Kliwon	Sabtu Wage	Rebo Pon
5	Jumadilawal	Tupat	Selasa Pahing	Sabtu Manis	Kamis Manis	Senen Kliwon	Jum'ah Wage	Rebo Wage	Ahad Pon	Kamis Paing
6	Jumadilakir	Ropat	Kamis Pahing	Senen Manis	Sabtu Manis	Rabo Kliwon	Ahad Wage	Jum'ah Wage	Slasa Pon	Sabtu Paing
7	Rejeb	Lulu	Jum'ah Manis	Slasa Kliwon	Ahad Kliwon	Kamis Wage	Senen Pon	Sabtu Pon	Rebo Paing	Ahad Manis
8	Ruwah	Malu	Ahad Manis	Kamis Kliwon	Slasa Kliwon	Sabtu Wage	Rebo Pon	Senen Pon	Jum'ah Paing	Slasa Manis
9	Poso	Nemro	Senen Kliwon	Jum'ah Wage	Rabo Wage	Ahad Pon	Kamis Paing	Slasa Paing	Sabtu Manis	Rabo Kliwon
10	Sawal	Jiro	Rebo Kliwon	Ahad Wage	Jum'ah Wage	Slasa Pon	Sabtu Paing	Kamis Paing	Senen Manis	Jum'ah Kliwon
11	Apit	Roji	Kemis Wage	Senen Pon	Sabtu Pon	Rebo Paing	Ahad Manis	Jum'ah Manis	Slasa Kliwon	Sabtu Wage
12	Aji	Patji	Sabtu Wage	Rebo Pon	Senen Pon	Jum'ah Paing	Selasa Manis	Ahad Manis	Kamis Kliwon	Senen Wage

Lampiran IV



Pintu gerbang Masjid Saka Tunggal Cikakak Wangon Banyumas



Masjid Saka Tunggal terlihat dari luar



Masjid Saka Tunggal terlihat dari dalam



Pembagian gunungan pada tradisi ganti *jaro* Rajab



Shalat 'ied berjamaah di area Masjid Saka Tunggal



Penggantian pagar bambu dalam tradisi ganti *jaro* Rajab